

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dapat dibuat kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Pengkajian telah mengidentifikasi riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik dan tugas kesehatan keluarga. Hasil pengumpulan data di dapatkan bahwa pasien dan keluarga memiliki riwayat kesehatan penyakit ISPA dengan tanda dan gejala batuk pilek, demam, menurunnya nafsu makan, badan terasa lemas. Pemeriksaan fisik nyeri pasien yaitu mengeluh hidung tersumbat, disertai batuk pilek dan demam. Tugas kesehatan keluarga pada pasien di dapatkan keluarga tidak tahu tentang penyakit dan cara merawat anggota keluarga yang menderita ISPA.
2. Masalah keperawatan yang dapat ditemukan pada subjek asuhan yaitu:
Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada keluarga Bapak A khususnya Anak A berhubungan dengan KMK merawat anggota keluarga yang sakit ISPA.
3. Intervensi keperawatan dilakukan secara komprehensif dengan memfokuskan suatu masalah keperawatan dan satu tindakan pemberian inhalasi uap sederhana pada keluarga balita dengan ISPA, dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas di Dusun III Sumber Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2021.
4. Implementasi dilakukan 1x60 menit perhari selama empat hari berturut-turut pada subjek asuhan. Pada hari pertama sampai hari ketiga dilakukan pendidikan kesehatan kurang lebih selama 30 menit, dan 30 menit untuk pemberian inhalasi uap sederhana, pada hari ke-empat hanya dilakukan pemberian uap inhalasi sederhana serta evaluasi terhadap subjek asuhan.
5. Evaluasi hasil asuhan keperawatan pada balita ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian tindakan inhalasi uap sederhana dan pendidikan kesehatan terjadi perubahan bersihan jalan nafas yang cukup.

B. Saran

Beberapa rekomendasi hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan keperawatan

Disarankan agar pemberian inhalasi uap sederhana dapat menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi bersihan jalan nafas pada balita dan menjadi salah satu SOP dalam perawatan pada balita ISPA.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang asuhan keperawatan dengan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita ISPA dalam pemberian inhalasi uap sederhana.

3. Bagi penulis selanjutnya

Hasil pengumpulan data ini direkomendasikan untuk penulis lebih lanjut bisa menjadikan penulisan ini sebagai data awal melakukan penulisan selanjutnya tentang pemberian inhalasi uap sederhana pada balita ISPA dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas atau jenis tindakan dengan satu subjek asuhan.